BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di indek saham syariah Indonesia selama periode 2016-2018. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan Website Perusahaan. Dan untuk studi pustaka atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat serta mengkaji dokumen data skunder yang memuat laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia periode 2018, yang memuat Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Instituisional terdapat dalam laporan keuangan dan annual report.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan teknik porpusive sampling dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018.
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER 2018
3. Merupakan perusahaan Manufaktur

4. Perusahaan Yang Mengungkapkan PROPER 2016-2018
5. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel dependen

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel ini diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Nilai indeks diperoleh dengan menggunakan *content analysis method* (metode konten analisis). Dalam penelitian ini, jum lah item yang digunakan untuk mengukur indeks ISR yaitu 43 item.

Tabel 3.1 Daftar Item *Islamic Social Reporting Index*

Islamic Social Reporting Item-Item Pengungkapan		**Nilai**
A. Pendanaan dan Investasi		
1	Aktivitas Riba	1
2	Gharar	1
3	Zakat: Metode yang digunakan, Sumber zakat, Jumlah zakat, Penerima zakat	1
4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh *insolvent clients*	1
5	*Current Value Balance Sheet*	1
6	*Value Added Statement*	1
B. Produk dan Jasa		
7	*Green product*	1
8	Status halal atau syariah dalam produk	1

Sumber: Othman dan Thani, 2010

Islamic Social Reporting Item-Item Pengungkapan		Nilai
9	Keselamatan produk dan kualitas produk	1
10	Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	1
C. Karyawan		
11	Karakteristik pekerjaan: jam kerja, hari libur, manfaat lainnya	1
12	Pendidikan dan pelatihan	1
13	Kesempatan yang sama	1
14	Keterlibatan karyawan	1
15	Kesehatan dan keselamatan kerja	1
16	Lingkungan kerja	1
17	Pekerjaan dari kelompok lain yang memiliki kebutuhan khusus (fisik, mantan narapidana, mantan pecandu obat-obatan terlarang)	1
18	Pemilik kekuasaan tertinggi dalam perusahaan berkenan melakukan doa bersama dengan para manager	1
19	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan kewajiban beribadah pada waktu tertentu dan melaksanakan puasa selama bekerja pada bulan Ramadhan	1
20	Tempat yang pantas untuk karyawan melakukan ibadah	1
D. Sosial		
21	Shadaqoh/Donasi	1
22	Wakaf	1
23	Qard Hasan	1
24	Zakat atau sumbangan dari karyawan	1
25	Pendidikan-Rencana pendirian sekolah: Beasiswa	1
26	Lulusan kerja	1

Sumber: Othman dan Thani, 2010

Islamic Social Reporting Item-Item Pengungkapan		Nilai
27	Pengembangan pemuda	1
28	Komunitas kurang mampu	1
29	Kepedulian terhadap anak-anak	1
30	Kegiatan sosial lainnya	1
31	Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain	1
E. Lingkungan		
32	Konservasi lingkungan	1
33	Perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah	1
34	Polusi lingkungan	1
35	Edukasi lingkungan	1
36	Produk lingkungan/berhubungan dengan proses	1
37	Audit lingkungan	1
38	Sistem manajemen lingkungan/peraturan	1
F. Tata Kelola Perusahaan		
39	Memenuhi kriteria Syariah	1
40	Struktur organisasi	1
41	Perbandingan struktur dewan muslim dan non-muslim	
42	Aktivitas yang dilarang: kegiatan monopoli, kegiatan menimbun barang, kegiatan manipulasi, praktik kecurangan, gambling	1
43	Peraturan anti korupsi	1

Sumber: Othman dan Thani, 2010

Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 dan 0. Nilai 1 diberikan apabila item pengungkapan terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 diberikan apabila item pengungkapan tidak terdapat dalam data perusahaan yang dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indaks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai-nilai tersebut akan dijumlahkan secara keseluruhan. Dengan demikian nilai terbesar berjumlah 43 dan terkecil berjumlah 0 untuk masing

perusahaan setiap tahunnya. Variabel ini diberi simbol ISR dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{ISR} = \frac{\textbf{Jumlah Skor Disclosure Yang Terpenuhi}}{\textbf{Jumlah Skor Maksimum}}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Proksi dari Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini adalah natural logaritma dari total aset yang nilainya diperoleh dari laporan keuangan dalam laporan tahunan bank. Variabel ini menggunakan satuan mata uang rupiah dan diberi simbol SIZE. Rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan (Lestari, 2016), yaitu:

$$\textbf{SIZE} = \textbf{Ln.}\ \textbf{Total Aset}$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan berapa laba bersih diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva. Variabel ini menggunakan satuan mata uang rupiah dan diberi simbol PROFIT. Rumus menghitung ROA (Kasmir, 2016) yaitu:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}}$$

3.4.2.3 Kineja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green).* Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 (lima) warna, yakni:

- Emas : Sangat Sangat Baik; skor = 5
- Hijau : Sangat Baik; skor = 4
- Biru : Baik; skor = 3

- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat Buruk; skor = 1

3.4.2.4 Kepemilikan Instituional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Sari & Putri, 2014).

$$\textbf{Kepemilikan Institusional} = \frac{\textbf{Saham Institusi}}{\textbf{Saham Beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS *(Statistical Product and Services Solutions)*. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, *varian, maksimum,minimum, sum, range,* kurtosis, *dan skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Status Perusahan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari melakukan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang ada bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum.

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam

pengartian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t=jumlah observasi dan k=jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah dl (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), du (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), 4-dl, dan 4-du.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman (Algifari, 2010).

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (Ghozali, 2016), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{ISRi = \alpha + \beta 1SIZEi + \beta 2ROAi + \beta 3KINRi + \beta 4KIi + \varepsilon i}$$

Keterangan:

ISR	= Tingkat pengungkapan ISR
SIZE	= Ukuran perusahaan
ROA	= Profitabilitas (ROA)
KINR	= Kinerja Lingkungan
KI	= Kepemilikan Institusional
α	= Konstansta
β1 ,β2 ,β3 ,β4	= Koefisien Regresi

ε = *Error*

i = Perusahaan sampel (i = 1, 2, 3,...)

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016). Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R 2 , nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak dengan menggunakan nilai *sig.* yang terdapat pada tabel Anova, apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau dinyatakan layak (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi <0,05 maka model penelitian dinyatakan layak.

2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi > 0,05 maka model penelitian dinyatakan tidak layak.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujian adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F*hitung*, kemudian membandingkan T*hitung* dengan T*tabel* maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila T*hitung* > T*tabel* dan tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Apabila T*hitung* < T*tabel* dan tingkat signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.